

BAB III

TINJAUAN UMUM SEPUTAR SAKINAH, MAWADDAH, WA RAHMAH DAN BAROKAH

Perkawinan adalah suatu *life cycle* atau suatu peralihan dari tingkat remaja ke tingkat keluarga dari semua manusia yang ada didunia, dan dipandang dari sudut kebudayaan manusia. Perkawinan merupakan sesuatu yang mengatur hidup manusia, seperti pengaturan tingkah laku manusia yang bersangkutan dengan seksnya, yaitu kelakuan-kelakuan seksnya dalam seksual.⁴⁰

Perkawinan juga bukan hanya terjadi pada manusia saja, akan tetapi terjadi pada hewan dan makhluk hidup dibumi. Aturan dan tata tertib perkawinan sudah ada sejak masyarakat sederhana yang dipertahankan anggota-anggota masyarakat, baik itu masyarakat adat maupun pemuka agama. Ada jenis perkawinan masyarakat sederhana, yaitu misalnya masyarakat dengan budaya yang sempit dan tertutup. Dan juga ada yang perkawinan dengan budaya masyarakat yang modern sehingga budaya perkawinannya maju dan luas.⁴¹

Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama bagi kalangan masyarakat yang sempurna. Pernikahan

⁴⁰ Linda Pradhiti Oktarina, Dkk, *Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus Pada Perempuan Lajan Yang Bekerja Di Kecamatan Bulukerjo Kabupaten Wonogiri*, Jurnal: Analisa Sosiologi

⁴¹ Santoso, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat*, Jurnal: Yudisia, Vol.7, No.2, 2016, h.414

juga bukan salah satu ajang lomba untuk menggani status dari status sendiri ke status keluarga, akan tetapi, merupakan salah satu jalan yang sangat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan. Setiap kedua insane antara laki-laki dan perempuan akan saling mengenal satu sama lain, dan dari perkenalan itu akan menjadi saling tolong menolong dengan yang lain.⁴² Pernikahan juga merupakan perintah agama yang diatur oleh agama untuk memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodratnya memang harus disalurkan kepada setiap pasangan antara laki-laki dan perempuan.⁴³

Nikah secara etimologis digunakan untuk mengungkapkan arti akad, persetubuhan, dan pelukan cinta antara laki-laki dan perempuan.⁴⁴ seperti firman Allah dalam Qs.An-Nuur ayat 32, yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ
 إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan

⁴² Santoso, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat*,h.417

⁴³ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, *Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam*, Jurnal: Yudisia, Vol.5, No.5, 2014, h.287

⁴⁴ Santoso, *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat*,416

memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.⁴⁵

A. Pengertian Sakinah

Secara bahasa kata *sakinah* terdiri dari tiga huruf asalnya *س ك ن* (*Sin, Kaf, dan Nun*). Unikny, kata *sakinah* juga diambil dari Bahasa arab akar kata *sakana* yang memiliki banyak sekali arti diantaranya: diam, tenang, aman, terhormat, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, suatu hal yang memuaskan hati, kedamaian secara khusus dan mendapatkan pembelaan.

Dari semua kata yang dibentuk oleh tiga kata tersebut menggambarkan sebuah ketenangan jiwa sebelum terjadinya banyak gejolak dalam rumah tangga, gejolak tersebut biasanya terjadi ketika kedua pasangan suami istri bertengkar.⁴⁶

Kata *sakinah* *السكينة* menurut kajian nahwu dan shorof merupakan isim fa'il dari kata *سكن* bersinonim dengan kata *الطمأنينة* yang berarti ketenangan.⁴⁷ Kata *sakinah* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 69 kali dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu: *sakinah, sakanun, liyaskuna, litaskunū, masakinuhum, maskunah, askunū, sakinatahu*. Diantara semua itu, ada beberapa dari ayat al-Qur'an yang maknanya

⁴⁶M.Quraish Shihab, *Peran Agama Dalam Membentuk keluarga sakinah , Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Perkawinan Pusat, 2005), h.3

⁴⁷ Armin Tedy, *Sakinah Dalam Persepektif al-Qur'an*, Jurnal El Afkar, Vol. 7, No.2, 2018, h.36

sesuai dengan kata *sakinah* yaitu ada pada Qs. Ar-Rūm: 21, Qs. An-Nūr: 29, Qs. An-Nahl: 60, Qs. Al-A'rāf: 29, Qs. Baqarah: 248, al-Taubah: 40.

Sebagaimana undang-undang yang ditetapkan oleh negara Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, bahwasanya “ Perkawinan adalah sebuah ikatan antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri, dengan tujuan membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam undang-undang tersebut bisa kita fahami bahwa perkawinan adalah membentuk keluarga yang kekal, Bahagia, damai dan tentram berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Istilah rumah tangga yang Bahagia dan kekal itu dalam islam disebut dengan keluarga yang *sakinah* yang artinya tenang dan tentram antara kedua pasangan suami dan istri yang sudah saling menjalani hubungan pernikahan yang bentuknya dengan ridho dan kasih sayang Allah. ⁴⁸

Ketika kita hendak meraih keluarga yang *sakinah*, tentunya kita harus melakukan banyak sekali rintangan. Keluarga *sakinah* juga dapat dikatakan sebagai keluarga yang sudah sejahtera dan harmonis, tentunya ini akan menjadi hal yang sangat didambakan bagi semua pasangan suami dan istri

⁴⁸M.Daud,M.HI, *Program Keluarga Sakinah Dan Tipologinya*, artikel Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Plembang, h. 2

yang ada di bumi ini. ⁴⁹Dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera harus dilandasi dengan rasa cinta atau kasih sayang kepada setiap pasangannya, seperti firman Allah Swt dalam Qs. Ar-Rūm ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Diantara tanda-tanda kekuasaan Allah ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Jika dilihat dari maksud ayat diatas, ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana rumah tangga dibentuk sampai kepada sakinah yang merupakan impian bagi setiap pasangan suami isteri yang ada dimuka bumi ini. Dan Islam mengajarkan agar rumah tangga menjadi tempat yang indah layaknya surga dunia yang telah di capai bersama setelah mengalami banyak sekali gejolak, gejolak yang dimaksud

⁴⁹Nur Ahmad, M.Si, *Konseling Pernikahan Berbasis Asmara (As-Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No.2, 2016, h.189

adalah gejala yang menguasai hati dari setiap pasangan sehingga menimbulkan keributan diantara keduanya.⁵⁰

Dalam mencapai keluarga sakinah ini belum menjadi suatu akhir, melainkan sesuatu yang akan tetap berlangsung sampai akhir hayat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an *Litaskunūllaihā* yang artinya “agar kalian merasa tentram. Dalam membentuk keluarga sakinah juga tidak bisa diukur dari berapa lama usia pernikahan tersebut, tidak pula tiba-tiba hadir Ketika seseorang baru memulai pernikahan. Bahkan, harta benda dan pasangan yang menawan tidak bisa menjadi tolak ukur keluarga bisa sakinah. Akan tetapi, suatu keluarga akan dikatakan sakinah Ketika telah menjalani usia pernikahan mulai dari 30 sampai dengan 50 tahun bahkan semakin lama usia perkawinan, maka akan semakin tinggi nilai keteladanan sebagai keluarga sakinah.⁵¹

Ketika keluarga sudah mencapai tingkat sakinah, maka kekuatan yang sangat luar biasa akan muncul. Kekuatan-kekuatan tersebut diantaranya: 1) dapat menjadi tempat terciptanya kasih sayang antara pasangan suami dan istri dalam ikatan pernikahan yang suci, 2) menjadi tempat dan saran dalam membangun masyarakat Islam yang mengamalkan nilai-nilai keagamaan, 3) menjadi pusat untuk motivasi hidup, kerja, atau bahkan aktivitas lainnya, 4) dapat

⁵⁰ Cahyaditakariawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami* (Surakarta: Intermedia cetakan III, 2001), h.37

⁵¹ Zainal Arifin, *Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial*, Jurnal: Studi Keislaman, Vol.06, No.2, 2020. h.202

menjadi benteng kekuatan dalam memfilter budaya asing yang banyak berkembang di lingkungan umat islam, 5) menjadi tempat untuk mencetak generasi yang akan datang dan membangun kekuatan dunia akhirat yang mulia. Dan semua ini adalah kekuatan umat Islam yang tidak boleh di lupakan dan harus dikembangkan dalam masyarakat muda terkhususnya para-para calon generasi muda yang ingin membangun rumah tangga, agar menghindari perceraian.⁵²

B. Mawaddah

Dalam rumah tangga, pasangan suami dan istri harus juga membangun keluarga yang mawaddah. *Mawaddah* berasal dari fi'il *Wadda-yawaddu, waddan wa mawaddatan* yang berarti cinta, suka dan kasih.⁵³ Dengan adanya mawaddah, pasti akan menumbuhkan rumah tangga yang penuh cinta. Perasaan maqaddah ini adalah perasaan yang lumrah bagi setiap pasangan suami dan istri, karena adanya rasa sayang yang membara dan menggebu-gebu kepada pasangannya. Hal ini dapat menjamin rumah tangga menjadi kokoh dan tidak mudah goyah Ketika antara keduanya sama-

⁵²Nur Ahmad, M.Si, *Konseling Pernikahan Berbasis Asmara (As-Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 7, No.2, 2016, 207

⁵³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), h.478.

sama saling menjaga perasaan dan menghindari kecemburuan antara keduanya.⁵⁴

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa setelah kejadian buruk. *Mawaddah* bukan cinta yang sekali goyah akan langsung pudar dan putus, tetapi sebaliknya. *Mawaddah* adalah ketika suami dan isteri sudah mencapai predikat sakinah atau tenang, maka perasaan cinta atau *mawaddah* akan muncul setelah timbulnya rasa nyaman dan tentram. *Mawaddah* akan selalu bersemayam dalam setiap pasangan dan tidak akan sampai memutuskan hubungan, seperti yang terjadi kepada orang yang sedang bercinta. Hal ini disebabkan karena hati dari kedua pasangan suami isteri itu begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu-pintu hatinya akan tertutup dan mengabaikan semua kekurangan lahir dan batin dari pasangannya.⁵⁵

Seperti yang kita ketahui, bahwa cinta adalah yang terungkap dalam kata *mawaddah*. Pengertian *mawaddah* bukan hanya sekedar ungkapan dan makna yang terimplikasi dalam perbuatan saja, akan tetapi makna cinta itu sendiri adalah rasa sayang dan kasih sayang kepada pasangan dari lubuk hati yang paling dalam. Oleh karena itu haruslah diiringi

⁵⁴Hamsah Hudafi, *Pembentukan Keluarga Mawaddah Warahmah, Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, Jurnal Hukum Islam Vol.6, No.02,2020, h. 179

⁵⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 1996, h.277

dengan kelapangan dada. Dari sikap mencintai, kita juga harus saling belajar menghargai, menahan diri dari emosi, keikhlasan dan belajar untuk berkomunikasi dengan baik kepada masing-masing pasangannya.⁵⁶

C.Rahmah

Rahmah berasal dari kata *rahima-yarhamu-rahmatan-wa marhamatan* yang artinya kasih sayang. Kata rahima hamper mirip dengan kata mawaddah yang keduanya mrngandung arti kemiripan, yaitu menaruh cinta atau kasih sayang.⁵⁷ istilah ini bermakna keadaan jiwa pasangan suami dan istri yang dipenuhi dengan kasih dan sayang secara sempurna yang akan menyebabkan dari kedua pasangan terseut saling menerima dalam setiap kekurangan masing-masing.⁵⁸ seperti firman Allah dalam QS. Al-Balad 90:17-18 yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

بِالْمَرْحَمَةِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۗ

⁵⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.49

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h.478

⁵⁸ Swararahimah, *Memaknai Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, 2020, (tt,tp), h.5

Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.⁵⁹

Rahmah yang besar tentunya datang dari Allah Swt dan tentunya rahmah akan kekal keberadaannya dan lebih tahan lama.⁶⁰ Keluarga yang memiliki cinta dan kasih sayang tentunya tidak akan muncul ketekika pasangan suami dan istri belum mawaddah atau cinta, melainkan akan datangnya ketika sudah sama-sama saling mencintai antara keduanya maka akan menimbulkan rahmat turun dari Allah Swt.

Rahmat atau karunia dan rezeki dalam keluarga adalah sebuah proses dan kesabaran yang harus dilaukan oleh kedua pasangan suami dan istri dalam membina rumah tangga , serta harus melewati berbagai macam ujian dan hal tersebut harus dijalankan dengan penuh kesabaran dan juga kekuatan jiwa dari keduanya. Dari proses tersebut maka karunia dari Allah akan datang kepada mereka.⁶¹

D. Barokah

Secara etimologis, Kata *بركه* *barakah* berasal dari bahasa Arab dalam segi bahasa bermakna *النماء والزيادة* (*an-namau wa*

⁶⁰ Muchlist Taman dan Anis Faidah, *30 Pilar Keluarga Samara Kado Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Jakarta: Pustaka al-Kutsar, 2007), h.8

⁶¹Redaksi Dalam Islam, *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Menurut Islam*, (tt,tp),h.1

al-ziyadah), yang berberarti penambahan, tumbuh, atau kebahagiaan dan nikmat. Kata barokah juga dapat di artikan sebagai *الزيادة الخير az-ziyadah al-khoīr* yang berarti bertambahnya kebaikan.⁶² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud berkah adalah karunia yang datang dari Tuhan yang membawa kebaikan dalam manusia, selain itu berkah juga dimaknai sebagai keberuntungan atau kebahagiaan.⁶³

Orang yang siap untuk menikah dan berkeluarga, tentunya bertujuan untuk tidak menunaikan syahwatnya saja, akan tetapi berarti dia siap menjalani kehidup liku-liku pernikahan dan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dan barokah.⁶⁴ menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah kata berkah ini dimaknai dengan mantap, langgeng dan juga semua kebajikan yang seimbang dalam arti (balasan untuk perbuatan kebaikan yaitu keberkahan dalam hidupnya), menurutnya kata berkah ini adalah sumber dari pemberian Allah kepada makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini.⁶⁵

⁶² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.78

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.141

⁶⁴ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No.2, 2016, h.191

⁶⁵ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid ke 1, h.132

Mencari keberkahan adalah inti dari tujuannya menikah atau berumah tangga, oleh karena itu mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, rahmah adalah satu-satunya jalan yang menuntun kita kepada keberkahan. Dasar keberkahan adalah iman dan takwa, jika kita beriman kepada Allah Swt dan menyerahkan segala jiwa dan raga kita kepada Allah, maka keberkahan itu akan datang kepada kita meskipun tidak secara langsung datangnya.⁶⁶

Jika proses membina keluarga yang sakinah, mawaddah, rahmah tersebut sudah tercapai maka rumah tangga akan menjadi berkah seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-mu'minun ayat 29:

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٢٩﴾

Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah Sebaik-baik yang memberi tempat.

Keberkahan akan munculnya rasa tentram kasih sayang cinta dan menjadikan pasangan suami dan istri tidak ingin berpaling dari masing-masing keduanya. Hal ini sesuai dengan do'a Nabi Muammad dalam pernikahan putrinya yang

⁶⁶ Nasiatul Aisyah, *Membangun Rumah Tangga yang Berkah*, (tt.ttp), h.3

bernama Siti Fatimah Az-Zahra dengan Sayyidina Ali r.a. **بَارَكَ**
اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.⁶⁷

E. Pengertian Keluarga Sakinah Mawaddah Rahmah

Menurut Ahmad Kifni dalam bukunya yang berjudul 101 Nasehat Keluarga Sakinah (1996) memaparkan bahwa keluarga sakinah mawaddah dan wa rahmah berbeda dengan pengertian keluarga bahagia atau keluarga yang sejahtera. dalam keluarga bahagia tersebut sudah memenuhi kebutuhan rohaninya atau menjalani kehidupan yang tentram, aman dan damai dan penuh rasa cinta kasih dan sayang. Maka, pengertian Sakinah Mawaddah Rahmah secara umum adalah keluarga yang sudah terpenuhi kebutuhan jasmaninya, yaitu sandang-pangan dan papan serta terpelihara kesehatannya. Dengan demikian pengertian tersebut menjadi gabungan antara keduanya, yaitu keluarga yang terpenuhi jasmani dan rohaninya, serta selamat di dunia dan akhiratnya.⁶⁸

Definisi lain dari keluarga sakinah mawaddah wa rahmah juga tertera dalam al-Qur'an surat Ar-Rūm ayat 21 yang berbunyi:

⁶⁷ Abu al-'Ula Muhammad Abdurrahman al-Mubarakfuuri, *Tuhfah al-Ahwadzi Syarh Jami' al-Tirmidzi*, Yordania: Baitul Afkar ad-Dauliyah, tth, juz 4, h.180 pada do'a diatas **بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ**. Ada berbagai versi, namun semuanya boleh digunakan karena sama-sama mengandung arti dasar dari do'a untuk keberkahan dalam sebuah rumah tangga. Seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

⁶⁸ Achmad Kifni, *101 Nasehat Keluarga Sakinah*, Banyumas: Badan Penasehat dan Perceraian, h. 14

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Dalam ayat di atas, diterangkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang dimana terjaninya perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, seorang laki-laki akan selalu menganggap istrinya yang paling baik, sedangkan bagi istrinya hanya suaminya laki-laki yang paling baik baginya. Mereka merasa tentram disaat mereka berdua saling mengasihi satu sama lain dari cinta kasih itu, semua itu adalah modal yang paling berharga dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, rahmah* dan *barokah* dengan adanya rumah tangga yang berbahagia, jiwa dan pikiran akan menjadi tentram, tubuh dan hati mereka akan menjadi tenang dan kehidupan akan menjadi mantap. Semua itu akan timbul secara bertahap, dan

keberkahan akan muncul setelah keluarga kita sudah mencapai tingkat *sakinah mawaddah rahmah*.⁶⁹

Seperti firman Allah dalam surat al-A'rāf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا
لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ^ط
فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنْ
الشَّاكِرِينَ

Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur."⁷⁰

F. Permasalahan-permasalahan dalam Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah kondisi seseorang atau situasi yang sedang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimenerti, masalah

⁶⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*...h.481

memerlukan pemecahan masalah⁷¹. Secara umum, permasalahan dalam rumah tangga adalah suatu kondisi dimana seseorang atau suami dan istri sedang dalam kondisi tidak menentu, memiliki problem atas kejadian yang dialami.

Secara etimologis, Rumah tangga dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-Ussrah*, yang berarti ikatan atau keluarga. Dari pengertian secara etimologis itulah muncul definisi keluarga secara khusus atau terikatnya hubungan darah satu sama lain ataupun melalui pernikahan. Rumah tangga merupakan suatu masyarakat kecil yang hidup dalam satu rumah, suatu lembaga non formal bagi anak. Sedangkan rumah tangga dalam arti kata yang sempit adalah keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami atau istri dan anak-anak.⁷²

Menurut penulis Setiap individu memiliki maalahnya sendiri, baik masalah yang bersifat ringan ataupun masalah yang berat. Semua itu tergantung pada individu tersebut dalam menanggapi. Tentunya, setiap permasalahan harus diselesaikan secara dewasa agar permasalahan tersebut tidak berujung permusuhan atau menyebabkan sakit mental. Khususnya dalam masalah rumah tangga, suami ataupun istri harus saling terbuka dan menyelesaikan permasalahannya

⁷¹Drs. Sudarsroso, SH, Kamus *Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet Ke-1, h.187

⁷²Van Hoeve, Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1982) Jilid: 3, h.5

dengan sikap dewasa dan menahan emosi, agar masalahnya selesai dengan baik.

Masalah rumah tangga adalah masalah yang muncul dalam hubungan keluarga. Namun permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya faktor yang terjadi dalam keluarga,⁷³ permasalahan dalam rumah tangga sangat beragam dan cara menyelesaikannya tergantung bagaimana mereka menanggapi permasalahan tersebut.

G. Hak-Hak Suami dan Isteri

1. Menafkahi Istrinya

Seorang suami wajib menafkahi istrinya karena itu adalah tanggung jawabnya, baik menafkahi secara lahir maupun batin. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

أن تطعمها إذا طعمت، وتكسوها إذا اكتسبت-أو اكتسبت، ولا تضرب الوجه،

ولا تقبح، ولا تهجر إلا في البيت

“kamu memberinya makan jika kamu makan, memberinya pakaian jika kamu berpakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menjelek-jelekkannya dan tidak mediamkannya kecuali ditempat tersebut”. (HR. Ahmad [19511]. Abu Daud [2142] dan Ibnu Hibban. Hadits ini di sahihkan al-Hakim)

Adapun nafkah yang dimaksud adalah nafkah hidup, yaitu kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari, seperti

⁷³Delian Noor, *Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Nuansa Madani, 1999), h.45

makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan sebagainya. Sebagaimana al-Qur'an mewajibkan seorang suami untuk menafkahi istri dan anaknya, akan tetapi seorang istripun tidak boleh menuntut sesuatu yang berlebihan, karena terkadang masalah perekonomian yang menjadi penghambat seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.⁷⁴ Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا
مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا
فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ
أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ
مَاءَ أَيْتِمٍ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

⁷⁴Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya, Fiqih Menjawab*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utara, 2018

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Sebagian ulama mengatakan, bahwa nafkah istri itu ditentukan dengan keadaan tertentu sesuai dengan keadaan finansial suami. Suami diwajibkan member nafka kepada istrinya yang taat akan perintah Allah swt dan suaminya, adapun banyaknya nafkah tergantung pada kebutuhan dan keadaan suami⁷⁵. Di dalam al-Qur'an maupun hadits tidak ada yang menyebutkan dengan tegas berapa banyak jumlah nafkah seorang suami kepada istri. Akan tetapi jika kita melihat ayat al-Qur'an surat ath-Thalaq ayat 6 dan 7.

Menurut penulis dapat difahami bahwa nafkah itu diberikan kepada istri sesuai denganukupnya kebutuhan

⁷⁵ Sulaiman Rasjid, *fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke – 56, 2012, h. 422

keluarga, namun arti kata cukup ini sesuai dengan keadaan suaminya, jika suami mampu maka akan terasa lebih cukup, dan jika suaminya kurang dalam masalah finansial maka tugas seorang istri adalah mampu mengelola apa yang sudah suami berikan kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ath-Thalaq ayat 6-7 :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ
 لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ
 يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ
 وَأَتَمِّرُوا بَيْنَكُمُ بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَاسْتَرْضِعْ لَهُ أُمَّرَةً
 لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ
 فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا ۗ
 سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۗ

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu

menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

Seorang suami yg menafkahi istri dengan penuh keikhlasan akan mendapatkan pahala, berkenaan dengan pemberian nafkah kepada istri oleh suami, islam mengajarkan pemberian tersebut harus dilakukan sesuai batas kemampuan. Seperti ayat diatas, dengan demikian tiada beban berat yg tidak bisa dia pikul. Penggalan ayat diatas merupakan perintah Allah kepada suami agar memperlakukan istri-istrinya secara patut, baik, dan santun sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut dikarenakan posisi wanita yang sangat terhormat, suami wajib memperlakukan istrinya dengan cara yang ma'ruf.⁷⁶ Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ath-Talaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
 آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ
 عُسْرٍ يُسْرًا

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban

⁷⁶ Maman Suherman, *Upaya Pemeliharaan Akhlak Suami dan Istri: Perspektif Komunikasi Antarpersona*, Jurnal Islam, Vol.XIX, No.3,2003, h.305

kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

2. Istri Berhak Mendapatkan Jatah Yang Adil Dari Suaminya

Seorang istri berhak mendapatkan jatah yang adil dari suaminya, jika suaminya itu beristri lebih dari satu⁷⁷, sesuai dengan hadits Rasulullah saw:

مَن كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ، يَمِيلُ اِلٰحِدَاهُمَا عَلٰى الْاٰخَرٰى، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اَحَدُ شَقِيْمَاهُمَا
نُلٌّ

Barang siapa yang memilih dua istri, lalu ia condong kepada salah satu dari keduanya, maka pada hari kiamat maka ia akan datang dalam keadaan tertarik salah satu pundaknya sambil jatuh bangun atau miring. (HR. at-Tirmidzi [1141], dan hadits ini di sahihkan oleh perawi selainnya).⁷⁸

3. Bersikap Lembut

Bersikap lembut kepada masing-masing pasangan adalah kunci agar keluarga menjadi tetap harmonis dan menghindari adanya pertengkaran antara sesamanya, oleh karena itu Nabi menganjurkan untuk bersikap lembut

⁷⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h.538

⁷⁸ Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, h.583

kepada sesama manusia atau setiap pasangan yang telah menikah.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah saw, ia berkata, Rasulullah saw bersabda “berlemah lembutlah dengan para wanita karena ia diciptakan dari tulang rusuk. Tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika kamu berusaha meluruskannya, maka ia akan patah. Dan apabila kamu membiarkannya, maka ia akan tetap bengkok. Jadi, lemah lembutlah kepada para wanita.”⁷⁹

Berbuat kebaikan adalah salah satu perilaku yang terpuji dan perilaku yang sangat disenangi Allah Swt, salah satu perilaku baik yang disenangi Allah adalah sikap lemah lembut yang menjadi ciri khas seorang muslim. Allah berfirman dalam Qs. Al-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

⁷⁹ Syekh Ahmad Jad, *Fiqh Wanita dan Keluarga*, (Jakarta: Kasya Media, 2013), h. 449

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Bersikap lembut dan santun akan disenangi oleh siapa saja. Santun dalam bertindak, berbicara, mengemukakan pendapat dan mengambil sebuah keputusan untuk setiap langkah dalam menyelesaikan masalah adalah sikap yang paling baik dan menghindari sifat terburu-buru. Apabila kita mengalami suatu masalah, janganlah cepat emosi, tentunya kadang kala sikap sering sekali tidak terkendali, maka dari itu kadang kala setiap kata yang keluar dari mulut kita kadang tidak kita sadari atau bahkan ada juga yang sampai menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, pentingnya menjaga sikap sopan santun agar tidak menimbulkan rasa ketidaknyamanan kepada orang lain.⁸⁰

1. Empati

Empati adalah cara seseorang untuk memahami persepsi seseorang dari kerangka internalnya dan dari referensi orang lain dengan keakuratan emosional, seolah-

⁸⁰ Meti Herawati, *Bersama Meraih Cinta*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2013), h.173

olah seseorang menjadi orang lain⁸¹. Empati lebih memusatkan perasaannya kepada kondisi orang lain, ketika berbicara orang tersebut memiliki tindakan-tindakan dari orang tersebut kepada lawan pembicaraannya. Rasa empati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang semata, akan tetapi juga dapat dilakukan dengan cara tingkah laku kita terhadap orang lain.

Suami istri kedekatannya tidak terbatas, seperti pakaian yang melekat pada tubuh seseorang. Apabila terjadi sesuatu diantara salah satunya maka harus tau terlebih dahulu, misalnya disaat pasangan gelisah, walaupun ia tidak mengatakannya, seharusnya kita harus mengerti dan bisa kita lihat dari raut wajahnya. Apakah ia sedang sedih ataupun sebaliknya. Maka dari itu kita harus menghibur dan membahagiakannya sesuai dengan apa yang dinginkannya. Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian berusaha berkomunikasi dengan orang tersebut, hingga ia menunjukkan bahwa ia mengerti perasaan orang tersebut.⁸²

Islam mengajarkan rasa empati kepada manusia, Seperti firman Allah dalam Qs. Al-Nisaa ayat 8 dan 146 yang berbunyi:

⁸¹ Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.246

⁸² Meti Herawati, *Bersama Meraih Cinta...*h.179

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik. (Qs. Al-Nisaa:8)

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا
دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ
الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan kita semua untuk berbuat kebaikan atau rasa empati kepada orang lain, namun rasa empati juga harus ada dalam rumah tangga, keluarga, agar dapat memahami apa yang diharapkan dan yang diinginkan oleh pasangan atau orang lain. Mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Kepuasan dalam rumah tangga sangatlah penting bagi kedua pasangan anantara suami dan istri, tentunya dalam setiap keluarga pasti terdapat konflik-konflik didalamnya⁸³. Maka dari itu, komunikasi yang baik dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan disetiap konflik yang dihadapi pasangan. Cara menyelesaikannya dibutuhkan kesadaran dari masing-masing individu agar tetap berkomunikasi untuk menjaga hubungan agar tidak sampai pada perceraian yang tidak diinginkan. Rasa empati juga perilaku yang baik untuk menjaga hubungan agar tetap bertahan dan puas akan hidup pernikahannya.⁸⁴

5. Menggauli Istri dengan Baik

Ibnu Umar Nawawi menuliskan sederet kewajiban seorang suami atas istri dan kewajiban istri terhadap suami, yang masing-masing diikuti dengan hadits Nabi. Seperti pendapat Ibnu Umar Nawawai, bahwa seorang istri diwajibkan taat sepenuhnya terhadap suami. Ketika suami mengajak untuk bercinta, seorang istri berkewajiban untuk melayani atau mengiyakannya. Akan tetapi, menggauli istri haruslah dengan etika.⁸⁵ Hubungan seks yang dilakukan

⁸³ Anngit Nurmala Sari dan Nailul Fauziyah, *Hubungan antara Empati dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Memiliki Istri Pekerja...*h.668

⁸⁴ Anngit Nurmala Sari dan Nailul Fauziyah, *Hubungan antara Empati dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Memiliki Istri Pekerja*, Jurnal Empati Vol.5, No.4,2016, h.669.

⁸⁵ Ma'ruf, *Qurrah al-Uyun: Seksualitas Dalam Litratur Fiqih Islam*, Jurnal Ulumuna, Vol.10, No.2, 2006, h.416

secara *akhlakul karimah* antara suami dan istri juga dapat menghasilkan ketenangan dan ketentraman pada setiap pasangan yang sudah menikah.⁸⁶

Seperti firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah: 223 yang berbunyi:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ^ط وَقَدِّمُوا
لِأَنفُسِكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ^ظ وَبَشِيرِ
الْمُؤْمِنِينَ

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

6. Menjaga Aib Istri

Membangun dan membina akhlak yg mulia tentunya, berawal dari keluarga. Pembangunan dan pemeliharaan akhlak mulia berpondasi pada pergaulan dan didikan orang tua. Hubungan buruk antara suami istri akan menyebabkan terjadinya lemahnya generasi mendatang (anak), jika orang tua sering betengkar, apalagi hal tersebut terjadi dihadapan anak anak maka bisa saja terjadinya

⁸⁶ Dr. H. Masyihudi AM.,M.Kes, *Adab Hubungan Seksual/ Jima' Suami Istri*, artikel

kelemahan mental anak.⁸⁷ Menjaga aib istri adalah suatu kewajiban suami, agar jangan sampai istrinya malu didepan masyarakat. Menjaga segala kekurangan istri, baik sifat maupun fisik memang harus disimpan dan dirahasiakan benar-benar agar tidak menimbulkan fitnah dalam masyarakat.

7. Membimbing Istri

Seorang suami, wajib membimbing istrinya ke jalan yang benar. Peran suami dalam membimbing istrinya merupakan kewajiban yang paling penting untuk seorang suami dalam membimbing keluarganya. ini adalah sebuah hak yang dapat dikatakan benteng bagi seorang istri dalam bergaul dengan suami, keluarga, dan masyarakat dengan cara yang patut dan berakhlakul karimah.⁸⁸ Seorang istri wajib diberi pengetahuan agama oleh suami, agar supaya taat kepada Allah Swt, dan rasulnya. Jika, seorang istri sudah taat kepada Allah dan Rasulnya, niscaya dia akan taat pula terhadap suaminya. Bentuk ketaatan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

⁸⁷ Maman Suherman, *Upaya Pemeliharaan Akhlak Suami dan Istri: Perspektif Komunikasi Antarpersona*, Jurnal Islam, Vol.XIX, No.3,2003, h.297

⁸⁸ Maman Suherman, *Pemeliharaan Akhlak Suami dan Istri: Perspektif Komunikasi Antarpersona...*h.305

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَتٌ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Maksud ayat di atas adalah tidak Berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya, Dan Allah juga telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik. Seorang istri juga tidak boleh meninggalkan kewajiban sebagai istri kepada suaminya

atau keluar rumah tanpa izin dari suami, Karena itu merupakan dosa besar meninggalkan kewajiban. Dan dari ayat diatas juga dapat difahami bahwa seorang istri yang pembangkang harus di nasehati secara perlahan (halus), agar berlaku sopan santun kepada suaminya.

Nusyuz adalah kedurhakaan seorang istri terhadap suaminya, kedurhakaan tersebut berupa penyelewengan, pelanggaran perintah yang suami berikan,⁸⁹ dan membentak suami yang menyebabkan terjadinya ketidak harmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, Al-Qur'an menuntun kita dan mengajarkan kepada kita semua untuk menghindari terjadinya Nusyuz dalam rumah tangga.

Dari penjelasan diatas, maka seorang suami wajib bertanggung jawab untuk membimbing istrinya, agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendamping, baik menjaga suami maupun sebagai seorang ibu. Karena hal tersebut adalah tugas dari suami sebagai seorang pemimpin.⁹⁰ kepemimpinan dalam hal ini dimaknai sebagai kekuasaan dan kewenangan seorang suami untuk memberi bimbingan agama maupun pendidikan.⁹¹

⁸⁹ Amiur Nurudin, Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.209

⁹⁰ Sri Suhandjati, *Kepemimpinan Laki-Laki dalam Keluarga: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa*, Jurnal Theologia, Vol.28, No.2, h.334

⁹¹ Zamroni Ishaq, *Diskursus Kepemimpinan Suami dalam Keluarga: Pandangan Mufasir Klasik dan Kontemporer*, Jurnal Umul Qura, Vol.IV, No.2, 2014, h.31

8. Menghormati Orang Tua Dari Istri

Salah satu kewajiban anak adalah menafkahi orang tuanya. Demikian juga hendaknya seorang suami memahami istrinya yang berkewajiban untuk berbuat baik kepada orang tuanya maupun terhadap keluarganya. berbuat baik (insan) kepada orang tua adalah perbuatan sebaik-baiknya perbuatan⁹², dan perbuatan itu dapat menyenangkan hatinya. Perintah untuk menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ
مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

⁹² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Vol.10, (Jakarta: penerbit lentera hati, 2009), h.299

Mertua adalah orang tua dari istri maupun orang tua dari suami yang harus disayangi dan dihormati sebagaimana menyayangi dan menghormati orang tua kandung sendiri sebagai seorang menantu yang baik, hendaknya kita mengetahui bagaimana cara berbuat baik kepada mertua. Apabila seorang laki-laki telah berumah tangga, maka dia wajib berbuat baik kepada orang tua kandungnya dan juga berbuat baik kepada orang tua dari istrinya.⁹³

G. Kewajiban Seorang Suami Terhadap Istri

1. Istri Berhak Diberi Mahar

Perintah untuk member mahar kepada perempuan adalah sudah ditetapkan dalam syari'at islam , dan itu merupakan hak yang paling istimewa yang diberikan oleh tuhan kepada perempuan. Mahar merupakan hak eksklusif perempuan dimana pihak yang lain tidak ikut campur.

Menurut Wahbah Zuhaili Mahar adalah harta yang merupakan hak istri yang diberikan oleh suami sebab akad pernikahan atau hubungan badan (persetubuhan) secara hakiki.⁹⁴ Yang dimana jika seseorang ingin menikah wajib member mahar kepada perempuan karena sebagai pertanda ia menghalalkannya dengan harta atau sesuatu yang dicapai

⁹³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an...h.300*

⁹⁴ Halimah B, *Konsep Mahar (Mas Kawin) Dalam Tafsir Kontemporer*, Jurnal Al-Risalah, Vol. 15, No.2, 2015, h.163

dengan halal, hal ini merupakan sebagai suatu penghormatan kepada perempuan bahwa laki-laki tersebut memberinya hak istimewa yang dimilikinya.

Hal ini sudah tercantum dalam firman Allah dalam QS. An-Nisaa' ayat 4, yang berbunyi:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٤﴾

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

Kewajiban dalam memberi mahar oleh suami , merupakan sebuah gambaran bahwa seorang suami dengan penuh sukarela akan memberikan nafkah yang sangat diperlukan oleh rumah tangga, mahar yang dimaksud adalah mahar yang telah jelas bentuk dan jumlahnya dalam *sighat* akad⁹⁵.

Mahar dan kebutuhan hidup perempuan ditanggung oleh laki-laki (suaminya), karena memang sudah menjadi kodrat seorang laki-laki bahwa ia memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk mencari rezeki. Sedangkan tugas

⁹⁵ Abdurrahman Al-Jaziri, *Al-Fiqh 'ala Madzhab al-Arba'ah*, juz 4, h.103

seorang perempuan adalah menjaga rumah tangga, harta suami, terutama menjaga dan mendidik anak-anak.⁹⁶ Meskipun perempuan yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja sendiri sangat sedikit, namun sebagai seorang perempuan wajib bertanggung jawab dalam mengurus rumah.

2. Membahagiakan Seorang Suami

Membahagiakan seorang suami merupakan salah satu kewajiban istri yang harus di laksanakan setiap waktu. Salah satu kunci keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dan barokah adalah yang dibangun atas saling membahagiakan antara keduanya. Contoh hal-hal yang harus dilakukan seorang istri dalam membahagiakan suami adalah 1) menyambut suami dengan senyuman manis, menemui suami dengan wajah gembira meski banyak sekali masalah yang menimpa dan harus menahan diri untuk tidak mengatakan kabar buruk setidaknya sampai dia telah beristirahat cukup. 2) mempercantik diri dihadapan suami dan merendahkan suara. 3) senantiasa harus tampil wangi. 4) memenuhi permintaan suami.

⁹⁶ Memberi mahar berarti berani menafkahi dan mencukupi kebutuhan istri. Oleh Karena itu, seorang istri sudah menjadi milik suaminya bukan lagi tanggung jawab kedua orang tuanya.

3. Pandai Mensyukuri Segala Kebaikan Suami

Istri diwajibkan untuk banyak bersyukur dan tidak banyak menuntut kepada suami, jika suaminya dalam keadaan tidak punya. Bersyukur adalah cirri dari hamba yang mulia, dan orang-orang yang bersyukur jumlahnya sedikit, oleh karena itu Allah berfirman dalam Qur'an Surat Saba': 13 yang berbunyi:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَأَجْوَابِ
 وَقُدُورٍ رَّاسِيَتٍ ۚ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ
 عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.

Dari keterangan ayat diatas, menunjukkan bahwa seorang istri harus pandai bersyukur atas pemberian suami, pemberian tersebut berupa nafkah lahir dan batin, maka rumah tangga akan terasa bahagia dan tentram. Sebaliknya, jika istri yang banyak menuntut dan tidak mensyukuri atas apa yang telah diberikan suami maka, itu adalah tanda-

tanda seorang istri yang tidak baik dan tidak merasa cukup dengan apa yang Allah berikan kepadanya.⁹⁷

4. Bersabar atas segala kekurangan suami

Sabar adalah sikap yang membawa diri kepada perintah Allah Swt dan akal serta menghindarinya dari apa yang dibenci Allah Swt. Sabar juga merupakan daya positif dan suatu kekuatan yang harus ada pada diri seseorang yang memotivasi jiwa dan hati seseorang untuk tidak melakukan suatu kejahatan terhadap orang lain. Dengan kesabaran seseorang akan memperoleh anugerah kehormatan dari Allah Swt.⁹⁸

Dari pengertian sabar diatas, penulis dapat menyimpulkan, sabar adalah kekuatan yang harus ada pada diri manusia agar dapat menahan dan melawan kejahatan. Ada berbagai macam sabar, salah satunya adalah sabar atas segala kekurangan suami.

Dalam rumah tangga pasti ada saja cobaannya, seorang suami atau istri harus memiliki rasa sabar. Sabar dalam setiap masalah yang dihadapi dalam rumah tangga dan sabar atas segala kekurangan suami, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna, terutama dalam masalah lahir maupun batin. Maka, jika memang keduanya

⁹⁸Rachmat Ramadhan al-Banjari, *Mengarungi Smudera Ikhlas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 37

tidak sempurna, keduanya harus saling menyempurnakan satu sama lain.

H. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Keluarga Tidak Sakinah, Maaddah, Rahmah Dan Barokah.

1. Minimnya Pengetahuan Agama

Peran Islam adalah sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, dan juga masyarakat lebih memilih mengatasi konflik yang menajam dan kesenjangan sosial semakin dipertanyakan dengan sudut pandang peraturan agama Islam.⁹⁹

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan Agama sangat penting bagi peranan masyarakat beragama yang ada di dunia. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ilmu Pengetahuan yang memiliki interaksi dengan agama, bukan hanya itu , akan tetapi Islam juga sangat menjunjung tinggi kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang menguasainya.

Seperti, Tokoh pemuka agama atau Ulama, Santri, dan sebagainya. Orang yang beragama Islam sudah seharusnya menerima perintah dan larangan dari Allah Swt dengan membaca kedua kalimat syahadat, tidak menjadi soal apakah sudah beriman ataupun belum memasuki hatinya.

⁹⁹ Muhammad Tasrif, *Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Dialogia, Vol.6, No.2, 2008, h. 212

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Qs. Al-Hujurat ayat 14 yang berbunyi:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمَّنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا
 وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Faktor Negative Handphone

Seperti yang kita ketahui, bahwa handphone adalah sebuah alat teknologi yang sangat canggih dan berkembang pesat di era informasi sekarang. Oleh karena itu, minat pengguna handphone sangatlah banyak di kalangan anak-anak hingga kalangan orang tua, terkhususnya pasangan suami dan istri.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Pengguna Handphone sudah mendunia disemua kalangan baik anak-anak maupun kalangan remaja. Maka hal tersebut, faktor negative pengguna handphone ini sangatlah banyak. Dari mulai mengganggu pelajaran, sampai dengan merusak rumah tangga.

Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan interaksi, pengguna handphone juga memiliki dampak yang baik bagi suami istri, terutama dalam hal berkomunikasi antara jarak jauh. Namun, ada sisi negative dari pengguna handphone bagi pasangan suami dan istri. Yaitu: dapat mengurangi keharmonisan dalam rumah tangga jika memang terlalu berlebihan dalam menggunakannya, dapat menimbulkan terjadinya keretakan dalam rumah tangga misalnya sebagai sarana selingkuh dan kurangnya interaksi antara suami dan istri.¹⁰¹

3. Faktor Ekonomi

Rumah tangga adalah bagian kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi.¹⁰² dalam ranah keluarga, faktor ekonomi dapat menentukan kondisi keluarga yang bahagia atau tidak. Dalam aspek tersebut, seorang suami dituntut untuk mencari nafkah, dan seorang istri dituntut untuk menjaga harta suami. Dalam keduanya ini, kadang kala sering memperdebatkan masalah financial atau ekonomi. Biasanya, dalam rumah tangga kebutuhan yang wajib ada adalah sandang, pangan dan papan, jika

¹⁰¹ Nurul Amalia, Dkk, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Pola Interaksi Suami Dan Istri*, Jurnal Neo Sodemol, Vol.3, No.2, 2018, h.402

¹⁰² Rusnani, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di SDN Pinggir Papasi Kec. Kalianget*, Jurnal Performance Bisnis dan Akutansi, Vol.3, No.2, 2013, h.88

ketiganya terpenuhi, maka tugas seorang suami membahagiakan istrinya telah terpenuhi.

Apabila istrinya tersebut tidak bersyukur dengan pemberian suami atau (banyak menuntut), maka istrinya adalah yang salah karena tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, biasanya ekonomi ini menjadi faktor terjadinya pertengkaran, sehingga menyebabkan keluarga yang tidak sakinah, mawaddah, warahmah dan barokah.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu sorotan dalam masalah perceraian, Hal ini terjadi karena suami tidak mampu member nafkah mteri kepada istrinya. Dalam kasus seperti ini, jika memang suami benar-benar tak mampu memberikan nafkah sedikitpun kepada istri, sang istri berhak untuk menuntut fasakh melalui Pengadilan Agama. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh para sahabat, seperti: Abu Hurairah r.a, Umar r.a, dan Ali r.a, yang menurut mereka istri berhak menuntut fasakh apabila jika suaminya sudah tidak mampu member nafkah.¹⁰³

4. Faktor Perselingkuhan

Faktor akibat terjadinya keluarga tidak harmonis adalah datang dari perselingkuhan. Perselingkuhan ini terjadi karena adanya pihak ketiga atau perbuatan seorang suami atau istri dalam bentuk menjalin hubungan dengan

¹⁰³ Faktor perekonomian dalam rumah tangga biasa terjadi ketika sudah memiliki seorang anak yang membutuhkan financial untuk kebutuhan.

seseorang selain pasangannya diluar ikatan sah (halal), jika perbuatan tersebut diketahui oleh pasangan halalnya maka akan menyakitinya. Perselingkuhan juga dapat menyebabkan melanggar kesepakatan atau komitmen dalam sebuah hubungan suami dan istri, dengan kata lain perselingkuhan adalah perbuatan ketidakjujuran, pengecut, ketidak-saling menghargai yang dilakukan oleh seseorang terhadap pasangannya. Sehingga dapat terpenuhi kebutuhan afeksi- seksualitas meskipun tidak sampai berhubungan badan tetapi perselingkuhan itu termasuk perbuatan zina.¹⁰⁴

Dalam kondisi yang tidak dibenarkan seperti ini, Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai aturan kehidupan melarang perselingkuhan yang merupakan perilaku zina. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا ۭ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

Perbuatan selingkuh bukan hanya zina, akan tetapi membawa dampak kehancuran rumah tangga atau peluang kedzaliman yang dahsyat dalam rumah tangga. Akibat dari perselingkuhan itu sangatlah menghancurkan semuanya, baik menghancurkan diri sendiri, hati pasangan atau

¹⁰⁴ Abu al-Ghifari, *Selingkuh Nikmat Yang Terlaknat*, (Bandung: Mujahid, 2012), h.19

menghancurkan hati anak-anak, istilah lainnya adalah *Broken Home*. Pada dasarnya perselingkuhan akan selalu dilandasi dengan kebohongan-kebohongan yang berpeluang dosa dan menghancurkan diri. Jika kebohongan itu terbongkar dan diketahui oleh pasangannya, maka hatinya akan merasa tersakiti.¹⁰⁵

Sebab-sebab Perselingkuhan di mulai juga terjadi karena perkawinan yang tidak menyenangkan dan banyaknya harapan yang tidak terpenuhi. Dari masing-masing pasangan tidak puas dalam pernikahannya, misalnya: kebutuhan biologisnya kurang terpenuhi, merasa bosan terhadap pasangan. Pada akhirnya salah satunya mencari-cari teman yang nyaman untuk diajak bercerita, sehingga mulai keterbukaan dengan orang lain. Jika masing-masing tersebut membuka diri, bisa saja terjadi rasa nyaman dan cinta kepadanya yang bukan pasangan halal. Namun ketika hal ini terungkap oleh pasangan halalnya, maka terjadilah masa-masa sulit dalam perkawinan, baik bagi pasangan yang menjadi korban maupun pasangan yang menjadi selingkuhan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nurul Huda Haem, *Awas Ilegal Wedding*, (Jakarta: Hikmah,2007), h. 188

¹⁰⁶ Dina Fariza Triani Syarif, *Konseling Individu Dalam Penanggulangan Dampak Perselingkuhan dalam Pernikahan*, Jurnal Pedidikan, Vol.10, No.1,2015, h.17

5. Merasa Tidak Dihargai

Manusia adalah makhluk yang sangat mulia dan berharga yang harus dihargai. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harusnya sadar bahwa harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya dan tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, suku dan kebudayaan (dalam arti tidak ada diskriminasi). Penghargaan ini harus diterima dengan tulus dan tidak ada unsur keterpaksaan, agar kita juga dihargai oleh orang tersebut.¹⁰⁷

Sikap saling menghargai juga diperintahkan oleh Allah Swt dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹⁰⁷Hondi Panjaitan, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*, Jurnal Humaniora, Vol.5, No.1, 2014. H.89

Dalam kehidupan berumah tangga juga harus saling menghargai satu sama lain. Karena jika kita menghargai pasangan kita, maka pasangan kita juga akan menghargai kita. Hubungan yang bahagia juga tercipta dari pasangan yang sama-sama respect dan saling peduli, mencurahkan isi hatinya satu sama lain. Komunikasi yang baik juga sangat diperlukan dalam berumah tangga, karena komunikasi dan keterbukaan juga bisa membantu pasangan kita agar perhatian. Oleh karena itu, berkomunikasi bisa membawa dampak positif antarpribadi pasangan suami istri dalam mewujudkan keharmonisan dalam perkawinan.¹⁰⁸

6. Kehidupan Sexs Yang Monoton

Berbicara tentang sexs, tidak jarang sekali masyarakat untuk diperbincangkan, karena sexs sangat menarik dan direnungi oleh manusia dan juga sexs merupakan suatu kebutuhan yang ada pada diri masing-masing manusia. Jika kita menggali lebih dalam, dan membaca pengetahuan tentang sexs, maka tentunya kita tahu bahwa kehidupan sexs ini sudah ada sejak dulu sampai kini. Oleh karena itu, pengertian sexs selalu berkaitan dengan manusia, yaitu antara laki-laki dan perempuan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dewi N.R, dan Sudhana, *Hubungan antara komunikasi dan Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam PernikahanI*, jurnal Vol.1, No.1, Denpasar: Univ. Udayana., 2015, h.3

¹⁰⁹ Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc.MAg dan Drs. Syafi'in Mansur, MA, *Seksualitas Dalam Bibel Dan al-Qur'an*, (Serang: FUD Press, 2008, h.8.

Kata *Sexs* berasal dari bahasa Inggris *Sex* yang mempunyai arti (jenis kelamin). Maka dari itu, seks selalu berkaitan dengan laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan intim, persetubuhan atau bercinta. Menurut Geoffrey Parrinder, *Sex* adalah Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang lebih dikenal sebagai seksual dalam persetubuhan. Sedangkan menurut Kees Mas berpendapat bahwa *sexs* adalah segala sesuatu yang menentukan jenis kelamin seseorang baik dia pria atau sebagai wanita.¹¹⁰

Kata *sexs* ini dapat ditemukan didalam al-Qur'an dengan kata *rafath*, *mubasyarah*, *qarabah*, *dukhul*, *nikah*, *ihsan*, *musafihat*, *muttakhidmat*, *fahisah*, *al'anat*, *afda*, *ata*, dan *masa*. Kata *rafath* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 2 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 187 dan 197. Berikut bunyi ayatnya:

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْآنَ بَشِّرُوهُنَّ ۚ وَأَتَّبِعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتُمُوا

¹¹⁰ Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc.MAg dan Drs. Syafi'in Mansur, MA.....h.8

الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تَبْشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي
 الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 آيَاتِهِ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ
 وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ
 يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا
 يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats,

berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

*Dari kedua ayat tersebut, terdapat kata yang bermakna mencampuri istri, akan tetapi kata tersebut dengan istilah yang berbeda-beda. Yakni *al-rafath* , *basyiruhunna*, *la taqrabuha*, secara bahasa memiliki arti *al-fahssh min al-kalam*, (kata kotor atau jorok), namun ayat tersebut diartikan sebagai bercampur (bersetubuh). Menurut Ibnu Katsir, kata *rafath* ini dimaknai dengan *mujama'ah al-nisa* (jima' dengan istrimu).*

7. Faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga adalah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh suami kepada istrinya atau sebaliknya, yang terjadi didalam suatu keluarga atau rumah tangga. sampai sejauh ini,kekerasan dalam rumah tangga sudah menjadi tidak asing lagi dimata masyarakat indonesia, pada dasarnya bentuk kekerasan ini terdapat hukum dan tindak pidana, banyak yang sering terjadi akibat kekerasan dalam rumah tangga misalnya: Penganiayaan, pembunuhan, pencurian, yang dapat mengganggu jiwa dan mental seseorang.¹¹¹

¹¹¹ Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.363

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 1 ayat (1) Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan seorang laki-laki terhadap seorang perempuan, yang dapat mengakibatkan gangguan fisik, seksual dan psikologis dan penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara hukum dalam ruang lingkup rumah tangga.

Dalam agama Islam sangat dilarang perilaku kekerasan kepada sesama manusia, terutama kekerasan dalam rumah tangga yang dapat berakibat fatal. Allah berfirman dalam al-Qur'an Qs. An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
 عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ
 حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
 نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹¹²

¹¹² Qs. An-Nisa ayat 34